

**PENGARUH PSAK 45, KOMPETENSI SUMBER
DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
(Studi Kasus Pada Gereja Baptis Indonesia Banaran)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Surakarta**

Disusun Oleh :

Eros Wijaya
NIM : 19.22.7011

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2021**

**PENGARUH PSAK 45, KOMPETENSI SUMBER
DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
(Studi Kasus Pada Gereja Baptis Indonesia Banaran)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Surakarta**

Disusun Oleh :

Eros Wijaya
NIM : 19.22.7011

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2021**

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Eros Wijaya
NIM : 19.22.7011
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : PENGARUH PENERAPAN PSAK 45, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA (Studi Kasus Pada Gereja Bapris Indonesia Banaran)

Disetujui dan disahkan :

Hari : Rabu

Tanggal : 21 April 2021

Pembimbing



Nur Kholis, S.E, M.Sc
NIDN : 0516048801

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Nur Kholis, S.E, M.Sc
NIDN : 0516048801

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Eros Wijaya
NIM : 19.22.7011
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : PENGARUH PENERAPAN PSAK 45, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA (Studi Kasus Pada Gereja Bapris Indonesia Banaran)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan memenuhi gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 29 April 2021

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Pardi, S.E., MM., M.H.

(.....)

Anggota : Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M.

(.....)

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta



Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H.
NIDN: 0620026601

PERNYATAAN PENULIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Eros Wijaya
NIM : 19.22.7011
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : PENGARUH PENERAPAN PSAK 45, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA (Studi Kasus Pada Gereja Bapris Indonesia Banaran)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi saya adalah hasil plagiat dari hasil karya orang lain, maka saya bersedia membatalkan/menanggalkan gelar kesarjanaan saya atau saya bersedia diberikan sanksi sesuai perundangan yang berlaku.

Pembuat pernyataan



Eros Wijaya

MOTTO

“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti
untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”

(Kolose 3:23)

PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, kasih dan rahmatNya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik, Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Tuhan Yesus, kedua orang tua dan keluarga, Gereja Baptis Indonesia Banaran, teman-teman dekat saya dan almamater Sekolah Tinggi Ekonomi Surakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, kasih dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “PENGARUH PENERAPAN PSAK 45, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA (Studi Kasus Pada Gereja Baptis Indonesia Banaran).

Penulisan skripsi ini guna memenuhi syarat penyelesaian studi S1 program studi akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Surakarta, untuk memperoleh gelas Sarjana Akuntansi.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Surakarta
2. Bapak Nur Kholis, S.E,M.Sc selaku Kepala Program Studi Akuntansi STIE Surakarta serta selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Segenap Dosen STIE Surakarta program studi akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu.
4. Bapak Pdm. Dhaniel Edho S.Th, Kon.Pas selaku Gembala Sidang Gereja Baptis Indonesia Banaran yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

5. Segenap Pengurus dan Panitia Perancang Gereja Baptis Indonesia Banaran yang telah membantu sebagai responden serta memberikan semangat kepada penulis.
6. Segenap Kedua Orang Tua dan Keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
7. Teman-teman kelas akuntansi reguler 2 dan para sahabat yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
8. Semua pihak yang memberikan bantuan, masukan, kontribusi dan doa dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi penulis, dan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat untuk banyak orang.

Sukoharjo, 21 April 2021

Penulis

Eros Wijaya
NIM. 19227011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Teori Yang Relevan.....	10
B. Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Pikir	47
D. Hipotesis	47
BAB III : METODE PENELITIAN	51
A. Objek Penelitian	51
B. Jenis dan Sumber Data.....	51
C. Populasi dan Sampel.....	52
D. Metode Pengumpulan Data.....	54
E. Definisi Operasional Variabel.....	55
F. Teknik Analisis Data	58

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	64
B. Deskripsi Responden	69
C. Hasil Uji Instrumen Data	73
D. Hasil Uji Asumsi Klasik	77
E. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	80
F. Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V : PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 2 Data Responden	54
Tabel 3 Definisi Operasional Variabel.....	56
Tabel 4 Usia Responden.....	70
Tabel 5 Jenis Kelamin Responden.....	71
Tabel 6 Tingkat Pendidikan Responden	71
Tabel 7 Jabatan Responden	72
Tabel 8 Lama Bekerja Responden	73
Tabel 9 Uji Validitas Kuesioner Variabel Sumber Daya Manusia.....	74
Tabel 10 Uji Validitas Kuesioner Variabel Sistem Pengendalian Internal	74
Tabel 11 Uji Validitas Kuesioner Variabel Ukuran Usaha	75
Tabel 12 Uji Validitas Kuesioner Variabel Komitmen Organisasi	75
Tabel 13 Uji Validitas Kuesioner Variabel Kualitas Laporan Keuangan.....	76
Tabel 14 Hasil Uji Reliabilitas	77
Tabel 15 Hasil Uji Normalitas.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka pemikiran.....	47
Gambar 1 Kerangka pemikiran.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lampiran 2. Hasil Uji Instrumen Data

Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 4. Hasil Uji Hipotesis

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian

**PENGARUH PSAK 45, KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA
(Studi Kasus pada Gereja Baptis Indonesia Banaran)**

Oleh :
Eros Wijaya
19.22.7011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba studi kasus pada Gereja Baptis Indonesia Banaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 32 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sejumlah 32 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitas, hasil pengujian menunjukkan bahwa semua instrumen valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan ada;ah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PSAK 45 tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba, sedangkan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba Gereja Baptis Indonesia Banaran.

Kata Kunci : Kualitas Laporan Keuangan, PSAK 45, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Organisasi Nirlaba

**THE EFFECT OF PSAK 45, HUMAN RESOURCES
COMPETENCY, INTERNAL CONTROL SYSTEMS AND THE
UTILIZATION OF INFORMATION TECHNOLOGY ON THE
QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS OF NON-PROFIT
ORGANIZATION (Case Study at the Indonesian Baptist Church
Banaran)**

Eros Wijaya
19.22.7011

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 45, Human Resource Competence, Internal Control Systems, Utilization of Information Technology on the Quality of Financial Statements of a case study non-profit organization at the Banaran Indonesian Baptist Church. This type of research is quantitative research. The population in this study was 32 people. The number of samples in this study were 32 people. The data collection method in this research is a questionnaire. The questionnaire was tested for validity and reliability, the test results showed that all instruments were valid and reliable. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that PSAK 45 did not have a significant effect on the quality of financial reports of non-profit organizations, while Human Resource Competence, Internal Control Systems and Utilization of Information Technology had a significant effect on the quality of financial reports of the non-profit organization of the Indonesian Baptist Church of Banaran.

Keywords: Quality of Financial Statements, PSAK 45, Human Resources Competence, Internal Control Systems, Utilization of Information Technology, Non-Profit Organizations

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup manusia. Perkembangan tersebut membawa perubahan dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi. Sehingga transparansi dan akuntabilitas pada suatu organisasi menjadi perhatian bagi masyarakat dan publik. Hal ini ditunjukkan dengan reaksi masyarakat yang mulai menyadari arti penting laporan keuangan pada berbagai sektor ekonomi dan berbagai bentuk organisasi (Kristiyani, 2018). Tuntutan untuk menginformasikan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas pengelolaan sumber daya dengan membuat laporan keuangan yang tidak hanya dilakukan oleh organisasi bisnis, tetapi juga dilakukan oleh organisasi nirlaba.

Organisasi nirlaba yang salah satunya adalah organisasi keagamaan, selama ini hanya dijadikan sebagai tempat untuk beribadah atau melakukan aktivitas penatalayanan, sebenarnya tempat ibadah sebagai salah satu bentuk organisasi yang memiliki peranan yang sangat strategis dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tempat ibadah dapat dijadikan sebagai pusat aktivitas masyarakat meliputi berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan hukum, yang akan menciptakan kesejahteraan masyarakat (Halim, 2012).

Organisasi nirlaba sebagai sebuah organisasi yang tidak mencari laba misalnya organisasi keagamaan, yayasan atau lembaga pendidikan. Organisasi

tersebut juga membutuhkan informasi akuntansi seperti halnya organisasi bisnis yang tujuannya untuk mencari laba (Jusup, 2005). Walaupun organisasi keagamaan tidak bertujuan untuk mencari laba, namun organisasi keagamaan tetap berurusan dengan kegiatan keuangan masing-masing, seperti harus memiliki anggaran dasar anggaran rumah tangga, membayar tenaga kerja dalam organisasi, membayar biaya utilitas seperti listrik, air, telepon serta urusan-urusan keuangan operasional lainnya. Semua hal tersebut berkaitan dengan akuntansi.

Organisasi Gereja merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkannya kepada pemakai laporan keuangan (Perkasa, 2009). Untuk itu maka gereja harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan yang akuntabel dan melaporkannya kepada pemakai laporan keuangan yaitu jemaat yang adalah sumber utama dalam kegiatan gereja, bahkan para donatur dari pihak luar gereja. Tujuannya agar *stakeholder* gereja tahu bagaimana cara gereja melakukan pengelolaan keuangannya. Jika pelaporan akuntansi gereja dilakukan secara transparan dan akuntabel, harapannya dapat memotivasi para jemaat dan donatur untuk memberikan persembahan syukur dan bantuan dana untuk kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh gereja. Untuk itulah dalam mengupayakan perolehan dana dan mengelola penggunaannya gereja memerlukan manajemen keuangan yang baik dan laporan keuangan yang berkualitas.

Peran Laporan Keuangan sangat penting, maka sudah seharusnya penyusunan laporan keuangan dilakukan sesuai standar pelaporan yang berlaku umum atau yang sudah ditetapkan suatu badan tertentu. Standarisasi laporan keuangan menjadi penting agar ada kesamaan ukuran dalam menilai kelayakan suatu laporan keuangan yang mudah dipahami dan memiliki relevansi serta berdaya banding tinggi, maka dalam penyusunan laporan organisasi nirlaba juga harus memenuhi standar nasional PSAK 45. Saat ini Gereja Baptis Indonesia Banaran belum menerapkan standar pelaporan keuangan sesuai dengan PSAK 45, laporan yang dibuat oleh gereja berupa Laporan Pemasukan-Pengeluaran dan Laporan Anggaran Belanja Gereja.

Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila informasi akuntansi tersebut memenuhi karakteristik laporan keuangan yang tercantum dalam SAK per 1 Januari 2017 yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Maka diperlukan juga Sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten, SDM yang kompeten akan memahami mekanisme penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi akan mewujudkan pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang berkualitas. Penyusun laporan keuangan di Gereja Baptis Indonesia Banaran bukan merupakan SDM yang berlatarbelakang dalam bidang akuntansi maka untuk pembuatan laporan keuangannya masih sangat sederhana dan terbatas.

Selain SDM, Sistem Pengendalian Internal juga sangat penting untuk diterapkan dalam sebuah organisasi agar pengelolaannya berjalan efektif dan efisien serta dapat mengukur kemampuan gereja dalam mengelola kegiatan yang

bermanfaat dan memberikan informasi dalam membuat keputusan yang lebih baik. Faktor lain yang diduga mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Dengan berkembangnya teknologi akan memicu beberapa pihak untuk mengembangkan pelaporan keuangan guna untuk menunjang pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Pemanfaatan Teknologi Informasi juga dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses informasi secara cepat dan akurat sehingga mewujudkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Dari pendahuluan yang sudah diungkapkan maka nampak jelas bahwa gereja sebagai organisasi nirlaba keagamaan harus dikelola dengan profesional dengan menerapkan standar laporan keuangan yang ada, sumber daya manusia yang kompeten, sistem pengendalian internal yang baik dan peran teknologi informasi sebagai output dari proses pelaporan keuangan. Dalam refrensi penelitian terdahulu diperoleh hasil penelitian yang berbeda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Isviandari, Diana, Mawardi (2019) dengan judul Pengaruh Penerapan PSAK 45, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid di Kota Batu dengan hasil penelitian yang menyatakan Penerapan PSAK 45 dan Penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Tetapi penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astrini, Ayu, Sukma (2017) dengan judul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya

Manusia, Penerapan PSAK 45, Pengelolaan Keuangan dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan PSAK 45, Pengelolaan Keuangan dan Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap Kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba. Dari penelitian terdahulu penulis menambahkan variabel pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan, yang belum dibahas di penelitian sebelumnya. Sehingga harapannya penelitian ini semakin menambah referensi analisis faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Penulis termotivasi melakukan penelitian ini untuk mengetahui kualitas laporan keuangan yang diterapkan pada Gereja Baptis Indonesia Banaran karena penulis ingin mengetahui, menganalisis dan membantu penataan administrasi keuangan yang ada di Gereja Baptis Indonesia Banaran agar lebih transparan, akuntabel dan sesuai dengan standar pelaporan keuangan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah tersebut, dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Gereja Baptis Indonesia Banaran ?
2. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Gereja Baptis Indonesia Banaran ?

3. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Gereja Baptis Indonesia Banaran ?
4. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Gereja Baptis Indonesia Banaran ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada Gereja Baptis Indonesia Banaran adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 terhadap kualitas laporan keuangan pada Gereja Baptis Indonesia Banaran.
2. Menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Gereja Baptis Indonesia Banaran.
3. Menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Gereja Baptis Indonesia Banaran.
4. Menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Gereja Baptis Indonesia Banaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak pengelola dan penyusun laporan keuangan Gereja Baptis Indonesia Banaran dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga jemaat dan donatur sebagai penyedia dana mendapat informasi keuangan

yang relevan dan kredibel dari pengelola dan penyusun laporan keuangan gereja.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Bagi penulis penelitian ini sebagai pembelajaran dan pengembangan untuk lebih mendalami peranan PSAK 45, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba.
- b. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi dan sarana bagi kalangan akademik dalam menunjang penelitian selanjutnya dan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain dimasa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Organisasi Nirlaba

a. Pengertian Organisasi Nirlaba

Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama, dikemukakan oleh James D Mooney. Organisasi adalah orang-orang dengan kompetensi berbeda, saling tergantung satu sama lain dan berusaha mewujudkan kepentingan bersama dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada (Mulyadi, 2015).

Organisasi nirlaba dapat termanifestasi dalam beberapa sektor. Pemerintah (*Governmental*) yaitu pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta lembaga-lembaga pendidikan (*Educational*) seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Bidang kesehatan dan kesejahteraan (*Hospital and Welfare*) seperti Rumah Sakit, Pukesmas, Poliklinik, Palang Merah Indonesia dan Panti Asuhan. Organisasi-organisasi keagamaan seperti Masjid, Pondok Pesantren, Gereja, Vihara serta lembaga amal ataupun yayasan (Sabeni dan Gozali dalam Prayudi, 2011).

b. Karakteristik Organisasi Nirlaba

Karakteristik Organisasi Nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Namun demikian dalam praktik entitas nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk, sehingga sering kali sulit dibedakan dengan entitas bisnis pada umumnya. Pada beberapa bentuk entitas nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, entitas nirlaba tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasionalnya dari pendapatan atau jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran penting bagi pengguna laporan keuangan, seperti kreditur dan penyumbang dana lain.

Entitas nirlaba memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan entitas bisnis pada umumnya. Pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda

dengan entitas bisnis, yaitu menilai : (a) jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut, (b) cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek kinerjanya. Kemampuan entitas nirlaba untuk terus memberikan jasa komunikasi melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai asset, liabilitas, asset neto, informasi mengenai hubungan dimana unsur-unsur tersebut. Pertanggung jawaban manajer mengenai kemampuannya mengelola sumber daya entitas nirlaba yang diterima dari para pemberi sumber daya disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas. Laporan aktivitas menyajikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam kelompok asset neto (PSAK 45, 2017).

c. Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Laporan Keuangan entitas nirlaba bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, seperti anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai :

- 1) Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.

- 2) Cara manajer atau pengelola dalam melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya
- 3) Jumlah dan sifat asset, liabilitas, dan asset neto entitas nirlaba
- 4) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto
- 5) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya.
- 6) Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya.
- 7) Usaha jasa entitas nirlaba (PSAK 45, 2017)

2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45

a. PSAK 45

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (PSAK 45, 2017).

Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- a. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak akan dibagikan kepada pemilik atau pemberi sumber daya.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Berikut ini adalah jenis-jenis laporan keuangan entitas nirlaba sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) :

- a. Laporan Posisi keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai asset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya, anggota, kreditur dan pihak lain untuk menilai (a) kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan (b) menilai likuiditas, fleksibilitas keuangan dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban dan kebutuhan pendanaan eksternal.

b. Laporan Aktivitas

Tujuan Laporan Aktivitas adalah untuk menyediakan informasi mengenai (a) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat asset neto, (b) hubungan antar transaksi dan peristiwa lain dan (c) bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang dana, anggota entitas nirlaba, kreditur dan pihak lainnya untuk (a) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode (b) menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa dan (c) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manager dalam organisasi nirlaba.

c. Laporan Arus Kas

Laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di suatu entitas. Arus kas masuk, berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh entitas. Tujuan Laporan Arus Kas adalah untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode (PSAK 45, revisi 2010).

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah penjelasan yang dilampirkan bersama-sama dengan laporan keuangan dan menjadi bagian yang tidak

dipisahkan dengan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas (PSAK 45, revisi 2010).

Dengan adanya penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia bagi organisasi nirlaba, maka akan menunjukkan standarisasi laporan keuangan agar ada kesamaan ukuran dalam menilai kelayakan suatu laporan keuangan yang mudah dipahami dan memiliki relevansi serta berdaya banding tinggi dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor pendukung suatu perusahaan, dimana sumber daya manusia menjadi satu tolak ukur dalam menilai maju tidaknya perusahaan tersebut. Pengembangan dan perencanaan karir karyawan yang dimaksudkan untuk memberikan dampak positif untuk karir seseorang karyawan dan perusahaan tempat karyawan bekerja (Gempita, 2017).

Pengertian sumber daya manusia mengacu pada orang-orang di dalam suatu organisasi atau perusahaan yang berpartisipasi dan memberikan kontribusi sesuai bidang tugasnya masing-masing. Para manager atau organisasi berperan mengarahkan, membimbing dan memberikan kemudahan bagi mereka untuk bisa bekerja secara optimal mungkin dengan tujuan, strategi, dan perencanaan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Marlinah, 2010). Jadi sumber daya manusia (SDM) adalah semua orang yang terlibat dalam pekerjaan atau tugas tertentu

menurut bidang masing-masing dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi.

Sumber daya manusia (SDM) dalam suatu organisasi perlu dikelola secara profesional agar terwujud keseimbangan antara kebutuhan pegawai dengan tuntutan dan kemampuan organisasi. Keseimbangan tersebut merupakan kunci utama organisasi agar dapat berkembang secara produktif dan konsisten. Dengan peraturan manajemen sumber daya manusia secara profesional, diharapkan karyawan dapat bekerja secara produktif. Pengelolaan karyawan secara profesional ini harus dimulai sejak perekrutan, penyeleksian, dan penempatan karyawan sesuai dengan kemampuan dan pengembangan kariernya (Mangkunegara, 2011).

Kompetensi adalah suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki ketrampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Havesi, dalam Putri, 2014). Kompetensi sumber daya manusia menurut Robbins (dalam Ponanom, 2013) diartikan sebagai kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Secara keseluruhan kemampuan seseorang terdiri dari dua faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Terkait kegiatan administrasi pada suatu organisasi maka kemampuan intelektual yang lebih dominan. Kemampuan intelektual seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu bersumber dari latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya. Sumber daya manusia yang berkompeten akan dapat memahami mekanisme-mekanisme penyusunan

laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi, akan mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik dan laporan keuangan yang berkualitas.

1. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2017).

Sistem pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh komisaris, manajemen, dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (IAPI, 2011).

Tujuan pengendalian internal adalah (IAPI, 2011) :

a). Keandalan Laporan keuangan

Umumnya pengendalian relevan dengan suatu audit adalah berkaitan dengan tujuan entitas dalam membuat laporan keuangan bagi pihak luar yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b). Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengendalian yang berkaitan dengan tujuan operasi dan kepatuhan mungkin relevan dengan suatu audit jika kedua tujuan

tersebut berkaitan dengan data dievaluasi dan digunakan auditor dalam prosedur audit.

c). Kepatuhan terhadap hukum dan perturan yg berlaku

Semua entitas umumnya memiliki suatu pengendalian yang berkaitan dengan tujuan yang tidak relevan dengan suatu audit dan oleh karena itu tidak perlu dipertimbangkan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014) tujuan pengendalian internal sebagai berikut :

- menjaga kekayaan organisasi
- mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- mendorong efisiensi
- mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian internal mengacu 5 komponen dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang serta digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian dapat dipenuhi (IAPI, 2011). Komponen pengendalian internal terdiri dari :

a). Lingkungan pengendalian

Dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, menyediakan disiplin dan struktur.

b). Penaksiran resiko

Penaksiran resiko entitas untuk tujuan pelaporan keuangan merupakan pengidentifikasian, analisis, dan pengelolaan resiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan

secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

c). Aktivitas pengendalian

Kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk menghadapi resiko dalam pencapaian tujuan entitas.

d). Informasi dan komunikasi

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi entitas (termasuk peristiwa dan keadaan) dan untuk menyelenggarakan akuntabilitas terhadap aktiva, utang, dan ekuitas yang bersangkutan.

e). Pemantauan

Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk

menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu (Hamzah, 2011). Teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik, dan telekomunikasi (Mulyadi 2014; 12).

Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirim, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna (Warsita, 2012).

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa (*hardware, software, useware*) yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.

Tujuan teknologi informasi adalah untuk memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Jadi dapat dikatakan karena dibutuhkannya pemecahan masalah, membuka kreatifitas dan efisiensi manusia dalam melakukan pekerjaan menjadi penyebab atau acuan diciptakannya teknologi infirmasi. Dengan adanya teknologi informasi membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dan efisien (Warsita, 2012). Terdapat enam fungsi teknologi informasi (Warsita, 2012) yaitu :

a). Sebagai penangkap (*Capture*)

Suatu proeses penangkapan data yang akan menjadi masukan

b). Sebagai pengolah (*Processing*)

Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubah ke bentuk lain), analisi (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

c). Sebagai Menghasilkan (*Generating*)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk, misalnya laporan, tabel, grafik dan sebagainya

d). Sebagai penyimpan (*Storage*)

Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya.

e). Mencari kembali (*retrival*)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan.

f). Transmisi (*Transmission*)

Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jejaring komputer.

Dalam pemanfaatan teknologi informasi diperlukan peralatan atau perangkat yang dapat digunakan untuk mendapatkan suatu informasi (Jamal, 2011) :

a). Komputer

Komputer adalah perangkat berupa hardware dan software yang digunakan dalam membantu manusia untuk mengolah data menjadi informasi dan menyimpannya untuk ditampilkan di lain waktu

b). Laptop/Notebook

Laptop/notebook adalah perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer, tetapi bentuknya lebih praktis dan bisa dibawa kemana-mana.

c). Deskbook

Deskbook adalah perangkat sejenis komputer dengan bentuknya yang jauh lebih praktis, yaitu CPU yang menyatu dengan monitor sehingga mudah diletakkan diatas meja tanpa memakan banyak tempat

d) Pesonal Digital Assistant (PDA)/Komputer Genggam

PDA adalah perangkat sejenis komputer tetapi bentuknya sangat mini sehingga dapat dimasukkan di saku. Walaupun begitu tetapi fungsinya hampir sama dengan komputer pribadi yang dapat mengolah data.

e). Flashdisk, CD, DVD, Memory Card

Merupakan media penyimpanan data yang dapat menyimpan data dalam jumlah yang besar.

Teknologi informasi digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas. Pemanfaatan teknologi dalam suatu organisasi nirlaba akan menunjukkan bagaimana informasi akan memberikan output berupa laporan keuangan kepada berbagai pihak sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih cepat, rapi, akurat dan mewujudkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

e. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*) dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomi bagi para penggunanya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012:5).

Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba/rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang di peroleh dalam suatu periode (Kasmir, 2013:7)

Agar dapat menyediakan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, maka informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Kriteria yang harus dimiliki oleh pelaporan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna, diantaranya adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, tepat waktu dan biaya atau manfaat (Anita, 2016).

Kualitas laporan keuangan adalah idealnya laporan keuangan harus mencerminkan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, informasi harus berguna untuk menilai masa lalu dan masa yang akan datang, semakin tajam dan semakin jelas gambar yang disajikan lewat data *financial* dan semakin mendekati kebenaran (Ernawati, 2019).

Sebuah laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan. Berikut merupakan karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 adalah:

- 1) Dapat dipahami

Laporan keuangan yang berkualitas ditandai dengan kemudahan para pengguna laporan dalam memahami informasi yang ada. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang cukup tentang aktivitas ekonomi dan akuntansi, serta kemauan untuk terus belajar.

2) Relevan

Relevan berarti memiliki manfaat sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan. Informasi yang relevan adalah informasi yang bisa dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang dan mengevaluasi peristiwa masa lalu. Keandalan

Suatu laporan keuangan yang informasi didalamnya tidak di rekayasa dan menggambarkan kondisi yang semestinya karena para pengguna sangat bergantung dengan informasi yang ada didalamnya.

3) Dapat dibandingkan

Pengguna dapat membandingkan laporan keuangan periode sekarang dan periode sebelumnya untuk mengidentifikasi laba atau rugi.

B. Penelitian Terdahulu

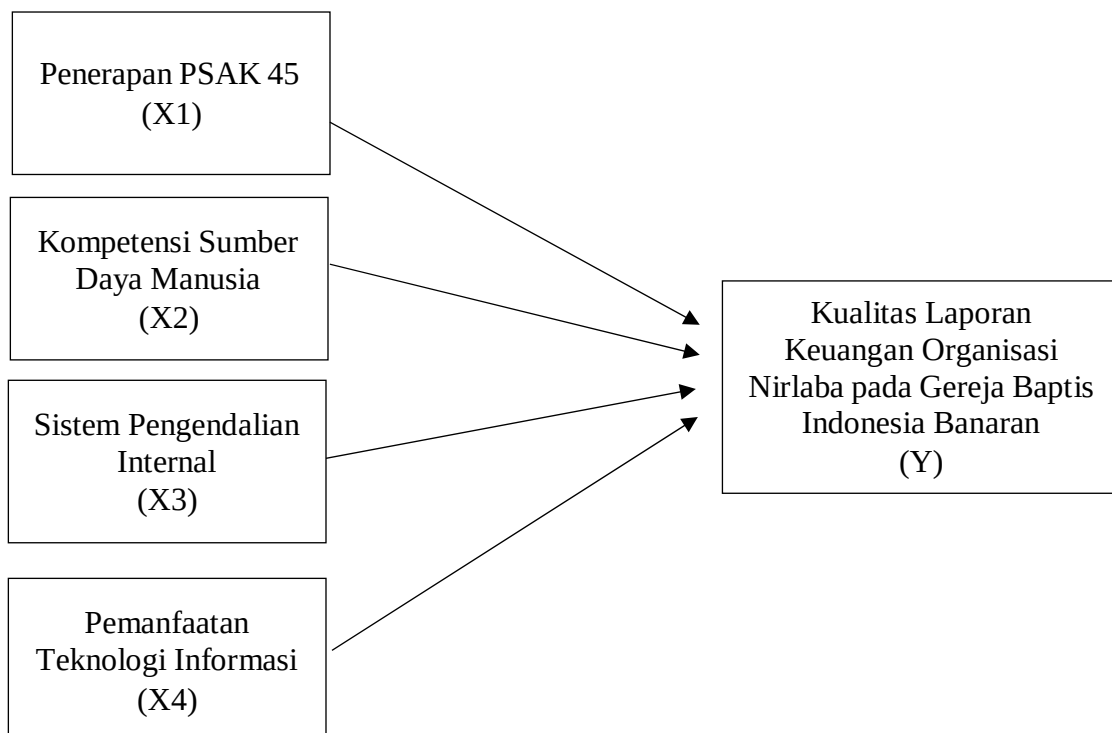
Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Luh Lisa Astrini, I Gusti Ayu, Putu Sukma (2017)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan PSAK 45, Pengelolaan Keuangan dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba	Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan PSAK 45, Pengelolaan Keuangan dan Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap Kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba di PMI Provinsi Bali
2	Agustina Isviandari, Nur	Pengaruh Penerapan PSAK 45, Penerapan	- Penerapan PSAK 45 dan Penerapan PSAK 109 tidak

	Diana, M. Cholid Mawardi (2019)	PSAK 109, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid di Kota Batu	berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan - Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan
3	Wahyu Aswandi (2019)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik (Studi Empiris Pada Organisasi Nirlaba di Kota Padang)	- Secara simultan, Kompetensi SDM, Pemanfaatan TIA, dan Pengawasan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan - Secara Parsial, Variabel Kompetensi SDM dan Pemanfaatan TIA sama-sama berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan Variabel Pengawasan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi nirlaba
4	Jaka Maulana, Annisa Ul Mahmuda (2018)	Pengaruh Penerapan PSAK 45 terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Yayasan Pendidikan di Kota Bandung	Terdapat pengaruh signifikan antara Penerapan PSAK 45 terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Yayasan Pendidikan di kota Bandung
5	Tri Puriyanti, Hasan Mukhibad (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid	- Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan masjid, - Sedangkan Pemanfaatan Teknologi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid
6	Ika Farida Ulfah, Ardyan Firdaus, Wijianto (2021)	Penerapan PSAK 45 dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Penerapan PSAK 45 dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada yayasan TK/BA

			Muhammadiyah di Ponorogo
7	Fathia Ikmi Hikmatuyaqin (2016)	Pengaruh PSAK 45 dan Kualitas Sumber Daya Manusia Pengelola Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan; Studi Kasus Yayasan Pendidikan di Bandung Barat	Penerapan PSAK 45 dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan di Bandung Barat

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1

Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan :

1. Variabel Independen (X)

- a. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (X1)
- b. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)\

c. Sistem Pengendalian Internal (X3)

d. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)

2. Variabel dependent (Y) : Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Gereja Baptis Indonesia Banaran.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah atau akan terjadi (Kuncoro, 2013). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah. Hipotesis masih harus di uji kebenarannya melalui penelitian dan analisis data penelitian, peneliti menungkapkan hipotesis sebagai berikut :

1. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Penelitian Astrini, Ayu, Sukma (2017), Maulana, Annisa, Mahmuda (2018), Ulfah dan Firdaus (2021), Hikmatuyaqin (2016) menyatakan bahwa penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba. Peran Laporan Keuangan sangat penting, maka sudah seharusnya penyusunan laporan keuangan dilakukan sesuai standar pelaporan yang berlaku umum atau yang sudah ditetapkan suatu badan tertentu. Standarisasi laporan keuangan menjadi penting agar ada kesamaan ukuran dalam menilai kelayakan suatu laporan keuangan yang mudah dipahami dan memiliki relevansi serta berdaya banding tinggi maka dalam penyusunan laporan organisasi nirlaba juga harus memenuhi standar nasional PSAK 45. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disampaikan hipotesis sebagai berikut :

H₁ Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba.

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Penelitian Astrini, Ayu, Sukma (2017), Isviandari, Diana, Mawardi (2019), Aswandi (2019), Puriyanti dan Mukhibad (2020), Ulfah dan Firdaus (2021), Hikmatuyaqin (2016) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba.

Sumber daya manusia merupakan aset penting yang dimiliki oleh suatu organisasi. Organisasi menaruh harapan kepada sumber daya manusia dengan *knowledge* dan *skill* yang dimiliki dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas. Jika sumber daya manusia tidak berkompeten maka terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas akan sulit. Sumber daya manusia yang berkompeten akan dapat memahami mekanisme-mekanisme penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi, akan mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik dan laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disampaikan hipotesis sebagai berikut :

H₂ Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

3. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Penelitian Astrini, Ayu, Sukma (2017), Isviandari, Diana, Mawardi (2019), Puriyanti dan Mukhibad (2020) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba. Sistem

Pengendalian Internal juga sangat penting untuk diterapkan dalam sebuah organisasi agar pengelolaannya berjalan efektif dan efisien serta dapat mengukur kemampuan dalam mengelola kegiatan yang bermanfaat dan memberikan informasi dalam membuat keputusan yang lebih baik. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disampaikan hipotesis sebagai berikut :

H₃ Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Penelitian Aswandi (2019), Puriyanti dan Mukhibad (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan berkembangnya teknologi akan memicu beberapa pihak untuk mengembangkan pelaporan keuangan untuk menunjang pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Pemanfaatan Teknologi Informasi juga dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses informasi secara cepat dan akurat sehingga mewujudkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pemanfaatan teknologi dalam suatu organisasi nirlaba juga akan menunjukkan bagaimana informasi akan memberikan output berupa laporan keuangan kepada berbagai pihak sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih cepat, rapi, akurat. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disampaikan hipotesis sebagai berikut :

H₄ Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba pada Gereja Baptis Indonesia Banaran.
2. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba pada Gereja Baptis Indonesia Banaran.
3. Variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba pada Gereja Baptis Indonesia Banaran.
4. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba pada Gereja Baptis Indonesia Banaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Gereja Baptis Indonesia Banaran, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berkaitan dengan penerapan PSAK 45,

artinya jika PSAK 45 diterapkan dan digunakan sebagai standar penyusunan laporan keuangan di GBI Banaran maka kualitas laporan keuangan gereja akan lebih baik, relevan, menyajikan informasi keuangan yang lengkap serta berdaya banding tinggi.

2. Bagi Gereja Baptis Indonesia Banaran, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berkaitan dengan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki GBI Banaran, dengan adanya sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang keahliannya maka semakin baik pula tujuan organisasi, terkhusus penyusunan laporan keuangan akan semakin berkualitas.
3. Bagi Gereja Baptis Indonesia Banaran, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal agar semakin ditingkatkan pengawasannya sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang atau tidak lengkapnya informasi keuangan, selain itu juga dianjurkan untuk memanfaatkan pesatnya perkembangan teknologi informasi khususnya dalam bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan gereja.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adek Kristiyani. (2018). Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 pada Organisasi Nirlaba Bidang Keagamaan.
- Agustina Isviandari, Nur Diana, M. Cholid Mawardi. (2019). Pengaruh Penerapan PSAK 45, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid di Kota Batu
- Ernawati Y Fidyah dan Rokhmad Budiyo. (2019). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan rumah sakit umum di kabupaten blora", jurnal ekonomi manajemen, vol.1 no.2.
- Fathia Ikmi Hikmatuyaqin. (2016). Pengaruh PSAK 45 dan Kualitas Sumber Daya Manusia Pengelola Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan; Studi Kasus Yayasan Pendidikan di Bandung Barat
- Gempita, (2017). Sistem Pengambilan Keputusan Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia: studi kasus kantor pusat PT. Pos Indonesia, JMII, Vol.2 no 1 Januari-Maret 2017.
- Ghozali I, (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (ed.8). Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014), Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Hamzah. (2011). Komunikasi dan informasi pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harahap, S.S. (2013). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan edisi 11. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). Analisis kritis atas laporan keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- IAPI/Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2012). standar profesi akuntan publik. Jakarta : salemba empat.
- Ika Farida Ulfah, Ardyan Firdaus, Wijianto. (2021). Penerapan PSAK 45 dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). Standar Profesi Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Jaka Maulana, Annisa Ul Mahmuda. (2018). Pengaruh Penerapan PSAK 45 terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Yayasan Pendidikan di Kota Bandung
- Jamal. (2011). Tips efektif pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikann. Yogyakarta: Diva Press.
- Kasmir. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan, edisi 1, cetakan ke 6. Jakarta. Rajawali Pers
- Luh Lisa Astrini, I Gusti Ayu, Putu Sukma. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan PSAK 45, Pengelolaan Keuangan dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba
- Mangkunegara. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ponamon, Irene Fransisca. (2013). “Pengaruh Pengawasan Internal, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD Pemerintah Kota Manado.”
- Robbins, S.P dan Judge T.A. (2015). Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A. (2005). Pengantar teknologi informasi. Jakarta: Salemba empat.
- Tri Puriyanti, Hasan Mukhibad. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid

Wahyu Aswandi. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi dan Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik

Warsita, B. (2012). Teknologi pembelajaran, landasan dan aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN

KUESIONER

1. Surat Responden

Kepada

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

Responden

Gereja Baptis Indonesia Banaran

Dengan Hormat,

Salam Sejahtera dalam kasih Tuhan Yesus Kristus, kiranya bapak/ibu/saudara/i dalam keadaan yang sehat dan senantiasa diberkati. Sehubungan dengan kegiatan penelitian guna penyusunan tugas akhir skripsi sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Surakarta, saya selaku peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 45, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Gereja Baptis Indonesia Banaran”***.

Maka dengan hal ini peneliti memohon kesediaan bapak/ibu/saudara/i untuk berkenan mengisi **kuisisioner secara Online melalui Google Form**, dan link google form akan peneliti kirimkan *via Whatsapps (WA)*.

Atas kesediaan, dukungan dan partisipasi bapak/ibu/saudara/i, saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih. Tuhan Yesus Memberkati

Sukoharjo, 14 April 2021

Hormat saya

Eros Wijaya A.Md, Ak.

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berikan nilai/skor pada pilihan yang tersedia lalu tentukan skor anda yang sesuai dengan praktek yang terjadi didalam organisasi/gereja. Tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah dalam kuesioner ini.

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Tingkat Pendidikan :

Bagian/Seksi :

Keterangan Jawaban Kuesioner :

Nilai/Skor Terendah 1

Nilai/Skor Tertinggi 5

3. Pertanyaan Kuesioner

a. Kuesioner Pengaruh PSAK 45

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	saya mengetahui bahwa terdapat standar baku sebagai pedoman organisasi nirlaba dalam menyusun laporan keuangan					
2	saya pernah mendengar tentang “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba					
3	Menurut saya laporan keuangan yang disajikan dapat bermanfaat bagi kepentingan publik					
4	Laporan keuangan gereja saat ini dapat memberikan informasi yang andal dan relevan					
5	Bukti transaksi (pemasukan/pengeluaran) merupakan hal penting sebagai bukti dalam penyusunan keuangan					
6	Penyusun laporan keuangan (Bendahara) mengungkapkan seluruh kejadian dan transaksi yang ada					
7	Gereja telah menerapkan prinsip akuntansi sesuai peraturan akuntansi yang berlaku					
8	Gereja dapat menyajikan laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku (Laporan posisi keuangan, Arus Kas, Laporan Aktivitas, dan CALK)					

b. Kuesioner Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya mengerti tugas saya dengan jelas dalam organisasi					
2	Tugas yang diberikan kepada saya sesuai dengan keahlian saya					
3	Saya mampu manajemen tugas saya dengan baik					
4	Dalam melakukan tugas saya memahami bagaimana mengerjakan dan menyelesaikannya					
5	Dalam menjalankan tugas saya cenderung menunda-nunda					
6	saya cenderung menyelesaikan tugas dengan cepat agar tidak terjadi penumpukan pekerjaan/tugas.					
7	saya tahu kapan saya harus menyelesaikan suatu tugas					
8	saya selalu memberikan laporan tugas sesuai waktu yang ditetapkan					
9	Saya merasa nyaman dengan tugas/bagian yang dipercayakan kepada saya					
10	aya memiliki team yang saling mendukung dan mampu bekerja sama					

c. Kuesioner Pengaruh Sistem Pengendalian Internal

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Gereja mempunyai sebuah dasar /aturan yang memiliki wewenang tertentu dalam lingkungan gereja					
2	Terdapat kebijakan yang jelas dalam memutuskan segala sesuatu					
3	Terdapat sanksi yang diberikan oleh gereja bagi yang melakukan pelanggaran					
4	Gereja memiliki wewenang untuk memutuskan kebijakan yang berkaitan dengan pelanggaran norma/tugas seseorang.					
5	Gereja memiliki prosedur yang jelas terkait Penerimaan atau Pengeluaran kas					
6	Gereja memiliki pihak yang bertanggungjawab atas aktivitas keuangan dalam organisasi					
7	Terdapat informasi yang jelas dalam struktur organisasi					
8	selalu ada koordinasi, rapat, pembahasan dan evaluasi secara rutin yang dilakukan oleh gereja					
9	Terdapat pemantauan terhadap program, anggaran dan kegiatan yang dilakukan oleh gereja					

10	Gereja selalu melakukan evaluasi terhadap jalannya program dan kegiatan gereja					
----	--	--	--	--	--	--

d. Kuesioner Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	gereja memiliki perangkat yang digunakan khusus untuk membuat/menyusun laporan keuangan					
2	perangkat dan akses yang dimiliki dapat mendukung kelancaran menyelesaikan sebuah laporan					
3	Dalam proses input data selalu termonitor dan ada pihak yang membantu sebagai double checker					
4	perangkat yang digunakan terawat/terpelihara (<i>maintenance</i>) dengan baik					
5	Data keuangan dalam perangkat ada back-up sehingga tetap aman meskipun perangkat sedang trouble					

e. Kuesioner Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Informasi dalam laporan keuangan gereja mudah dipahami oleh pengurus dan jemaat					
2	Gereja/Bendahara selalu memberikan laporan tepat waktu kepada pengurus dan jemaat					
3	Laporan keuangan yang dihasilkan memberikan informasi yang lengkap					
4	Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat diandalkan dan dipercaya					
5	Setiap transaksi dalam laporan keuangan tergambar dengan jujur					
6	Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya					
7	Laporan keuangan dapat dijadikan bahan dalam membuat keputusan oleh gereja					

Atas dukungan dan partisipasi bapak/ibu/saudara/i, saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih.